

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

Oleh :

Nama : Husnia
Nim : 1700861201256
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Husnia

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201256

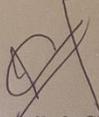
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019"**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

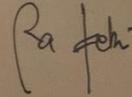
Jambi, 07 Desember 2021

Pembimbing Skripsi I



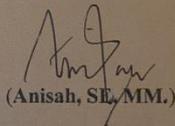
(Hj. Atikah, SE, MM)

Pembimbing Skripsi II



(Ira Febrianti, SE, M.S.Ak)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



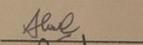
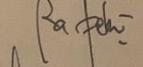
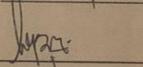
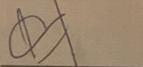
(Anisah, SE, MM.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

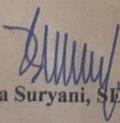
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Desember 2021
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

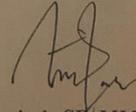
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA	
Sekretaris	Ira Febrianti, SE, M.S.Ak.	
Penguji Utama	Hana Tamara Putri, SE, MM	
Anggota	Hj. Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnia
NIM : 1700861201256
Program : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah,SE,MM
2. Ira Febrianti,SE,M.Si.Ak
Judul Skripsi : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 07 Desember 2021



Husnia

Nim. 1700861201256

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Tak Henti aku mengucapkan syukur pada Mu ya Allah swt

Serta sholawat dan salam kepada rasullah saw

Semoga sebuah karya kecilku ini menjadi amal ibadah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Kupersembahkan karya kecil ini

Kepada ayahanda tercinta (M.Nasir) dan ibunda tercinta (Aida) yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang khusuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tuaku. Ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu.

Sebagai tanda bakti, hormat, rasa terimakasih dan kasih sayang yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu serta keluarga yang telah memberiku kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk membuat Ayah dan Ibu serta Keluarga, karna kusadari, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Kalian. Untuk Ayah dan Ibu serta Keluarga yang selalu membuatku termotivasi, memberikanku semangat, selalu mendoakanku memberikanku kasih sayang dan menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ayah dan Ibu serta Keluarga

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Manajemen Keuangan Angkatan

"2017"

Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Sekali lagi aku ucapkan terimakasih banyak untuk keluargaku dan sahabatku

I love you

ABSTRACT

Husnia / 1700861201256 / Faculty of Economics Management / Effects of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity and Earning Per Share Against Stock Prices In Mining Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) For The 2015-2019 Period. / 1st Advisor Atikah S.E, MM / 2nd Advisor Ira Febrianti S.E, M.Si.Ak.

This study aims to determine how the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity and Earning Per Share Against Stock Prices In Mining Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 Period.

In this study the method used is descriptive and quantitative data based on secondary data. The analysis used is the classic assumption test (Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, and Autocorrelation test) hypothesis test (F test, t test, and coefficient of determination).

This research was conducted in the Mining Industry Companies which consisted of PT. Tambang batubara bukit asam (PTBA), PT. Indo Tambangraya Megah (ITMG), PT. Adro Energy (ADRO), PT. J Resources Asia Pasifik (PSAB), PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS), PT. Surya Esa Perkasa (ESSA), PT. Elnusa (ELSA), PT. Toba Bara Sejahtera (TOBA), PT. Samindo Resource (MYOH), PT. Mitrabara Adiperdana (MBAP), PT. Resource Alam Indonesia (KKGI), PT. Golden Energy Mines (GEMS), PT. Darma Henwa (DEWA), PT. Baramulti Suksessarana (BSSR).

From calculations using SPSS 23, the results of this study indicate Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning Per Share which affect stock price. As shown in table F ($8,743 > 2,36$) simultaneously so that H_0 is rejected and H_a is accepted, it means that there is an influence between Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning Per Share together (simultaneously) on stock price.

The results showed that the data used in this study had fulfilled the classic assumptions which include : Normal distributed data, no symptoms of Multicollinearity, no symptoms of Heteroskedastisity, and no Autocorrelation occurred. Partially the Current Ratio variable has a significant effect on the stock price, Debt to Equity has no significant effect on stock prices, Turn Asset Turnover has no significant effect on stock prices, Return on Equity has a significant effect on stock prices, and Earning Per Share has a significant effect on the stock price.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E,M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang memberikan arahan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Pupu Sopini, S.E., M.M, selaku Pembimbing Akademi selama Perkuliahan.
5. Bapak Hj. Atikah S.E.,M.M selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Ira Febrianti S.E.,M.S,AK selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Bapak M. Nasir dan Ibu Aida tercinta. Serta saudara kandungku tersayang Shella Maida Salsabila, dan Cantika yang telah memberi perhatian, kasih sayang, dukungan dan semangat selama masa perkuliahan hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
10. Untuk teman – teman ku Grup Menantu Idaman, Nuraini, Istania, Silpi, Febby, Rosmawati dan Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah menemaniku dihari-hari perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan, semoga segala bantuan kalian menjadi amal ibadah, semoga Allah meridhoi.
12. Tak lupa juga saya terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk penulisan skripsi sampai dititik ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Desember 2021
Penulis,

Husnia
Nim. 1700861201256

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan	17
2.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.4 Neraca	20
2.1.5 Laporan Rugi Laba	24
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	25
2.1.7 Harga Saham.....	36
2.1.8 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	37
2.1.9 Hubungan Antar Variabel.....	38
2.1.10 Penelitian Terdahulu	44
2.2 Kerangka Pemikiran.....	46
2.3 Hipotesis Penelitian	47
2.4 Metode Penelitian	47
2.4.1 Jenis dan Sumber Data	47
2.4.2 Metode Pengumpulan Data	48
2.4.3 Populasi dan Sampel	48
2.4.4 Metode Analisa Data	52
2.4.5 Alat Analisis.....	52
2.4.5.1 Regresi linear berganda	52
2.4.5.2 Uji asumsi klasik	53
2.4.5.3 Uji statistik.....	55
2.4.5.4 Koefisien determinasi (R^2)	57
2.5 Operasional Variabel.....	57

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	60
3.2 Visi dan misi bursa efek indonesia	63
3.3 Struktur Organisasi	63
3.4 Perusahaan Pada Industri Pertambangan	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.1.1 Uji Normalitas	74
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas	75
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	77
4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas	77
4.1.2 Regresi Linear Berganda	79
4.1.3 Uji Hipotesis	81
4.1.3.1 Uji F.....	81
4.1.3.2 Uji t	82
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	84
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Turn Asset Turnover, Return On Equity, Dan Earning Per Share</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham	85
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Turn Asset Turnover, Return On Equity, Dan Earning Per Share</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	<i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1.2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	7
Tabel 1.3	<i>Turn Asset Turnover</i>	8
Tabel 1.4	<i>Return On Equity</i>	9
Tabel 1.5	<i>Earning Per Share</i>	10
Tabel 1.6	Harga Saham	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2	Populasi Perusahaan Pertambangan	48
Tabel 2.3	Kriteria Sampel	50
Tabel 2.4	Daftar Nama Sampel	51
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	58
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.4	Persamaan Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.5	Hasil Uji F (Simultan)	81
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial)	82
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	46
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	63
	Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.

investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis efek nama yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan (tetap dimiliki). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat berupa cara menganalisis laporan keuangan perusahaan terhadap harga sahamnya. Dalam melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan berapa tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan resiko yang akan dihadapi.

Meskipun investasi di pasar modal menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian maka tingkat resiko nya akan semakin besar pula. Untuk itulah sebagai seorang investor yang rasional, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana investasi dapat menghasilkan tingkat pengembalian optimal pada tingkat risiko yang minimal.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate*). Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita beredar ditengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang dapat diukur dengan *current ratio* (CR), *debt to equity Ratio* (DER), *turn asset turnover* (TATO), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi hutang-hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutui hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, demikian sebaliknya kalau *current ratio* perusahaan semakin kecil, berarti perusahaan tidak dapat menutupi hutang jangka pendek dengan aset lancar perusahaan.

Debt to equity ratio adalah perhitungan antara total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika *debt to equity ratio* semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar.

Turn asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah akan membuat perusahaan harus mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya. Semakin besar angka *total aset turnover* (TATO) akan menunjukkan bahwa perusahaan pandai dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan dan tentunya akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Earning per share (EPS) sering yang mempengaruhi terhadap harga saham karena apabila earning per share mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya apabila EPS turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data realisasi PNBPN dari kementerian ESDM realisasi PNBPN sektor pertambangan minerba sudah mencapai Rp 33,5 triliun, angka ini 104% dari target yang ditetapkan anggaran pendapatan belanja negara (APBN) 2018 sebesar Rp 32 triliun, sementara untuk tahun 2019 pemerintah mencanangkan target PNBPN minerba sebesar Rp 41,82 triliun.

Tahun 2018 sektor pertambangan mengalami kondisi yang membaik, namun pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan menurut Jock O'callaghan sebagai global *mining leader* di *pricewaterhouse coopers* mengatakan "Tahun lalu (2015) merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan," dimana 40 perusahaan tambang global alami kerugian

kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 miliar dollar AS atau sekitar Rp 3645 triliun sepanjang 2015 yang diakibatkan penurunan harga komoditas 25% dibandingkan tahun sebelumnya (*kompas.com, 2019*).

Kondisi ini kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia, Sacha Winzenried, *lead adviser for energy, utilities & mining* PwC Indonesia mengatakan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI turun dari Rp 225 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 161 triliun pada 2015. Penurunan ini disebabkan turunnya harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, (*kompas.com, 2019*)

Terdapat 41 industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan industri pertambangan pada periode 2015-2019. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah : PTBA (Bukit Asam Tbk), ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk), ADRO (Adaro Energy Tbk), PSAB (J Resources Asia Pasifik), RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk), ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk), MYOH (Samindo Resources Tbk), MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk), KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk), GEMS (Golden Energy Mines Tbk), DEWA (Darma Henwa Tbk), BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk).

Tabel 1.1
Current Ratio Pada Industry Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	154,35	165,58	246,34	231,51	248,97	209,35
2	ITMG	180,18	225,68	243,35	196,57	202,53	209,66
3	ADRO	240,39	247,10	255,94	196,00	171,17	222,12
4	PSAB	29,28	48,97	76,54	70,77	54,67	56,04
5	RUIS	86,51	89,64	100,45	110,75	103,44	98,15
6	ESSA	159,99	234,29	67,52	186,09	232,03	175,98
7	ELSA	143,54	148,71	135,37	149,2	147,67	144,89
8	TOBA	139,95	96,78	152,56	122,4	91,96	120,73
9	MYOH	232,96	429,84	284,51	347,52	328,48	324,66
10	MBAP	207,31	344,88	316,25	263,79	360,36	298,51
11	KKGI	221,95	405,09	354,05	147,82	217,35	269,25
12	GEMS	279,43	377,43	168,23	125,28	132,29	216,53
13	DEWA	125,33	111,37	83,52	79,51	103,95	100,73
14	BSSR	83,52	110,81	144,91	121,49	120,68	116,28
Jumlah		2.284,69	3.036,17	2.494,16	2.348,72	2.515,55	2.562,93
Rata-rata		163,19	216,86	187,82	167,76	179,68	183,06
Perkembangan(%)		-	32,89	(13,39)	(10,68)	7,10	3,18

Sumber: *www.idx.co.id*,2020 (data diolah 2018-2019 lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 163,19. Pada tahun 2016 sebesar 215,86. Pada tahun 2017 sebesar 187,82. Pada tahun 2018 sebesar 167,76. Pada tahun 2019 sebesar 179,68. Sedangkan rata-rata perkembangan *curret ratio* (CR) industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar 32,89%. Pada tahun 2017 sebesar (13,39)%. Pada tahun 2018 sebesar (10,68)%. Pada tahun 2019 sebesar 7,10%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari 2015-2019 sebesar 3,14%.

Tabel 1.2
Debt To Equity Ratio Pada Industry Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,48	0,41	0,61
2	ITMG	0,41	0,33	0,42	0,48	0,36	0,40
3	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,72
4	PSAB	1,61	1,49	1,63	1,47	1,80	1,60
5	RUIS	2,23	1,72	1,52	1,43	1,88	1,75
6	ESSA	0,52	2,18	2,88	1,93	1,90	1,88
7	ELSA	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90	0,66
8	TOBA	0,82	0,77	0,99	1,32	1,40	1,06
9	MYOH	0,73	0,37	0,33	0,32	0,30	0,41
10	MBAP	0,48	0,27	0,31	0,40	0,39	0,37
11	KKGI	0,28	0,17	0,19	0,35	0,35	0,26
12	GEMS	0,49	0,43	1,02	1,21	1,17	0,86
13	DEWA	0,66	0,69	0,77	0,79	1,34	0,85
14	BSSR	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47	0,52
Jumlah		11,16	10,80	12,31	12,16	13,48	11,98
Rata-rata		0,79	0,77	0,87	0,86	0,96	0,85
Perkembangan(%)		-	(2,53)	12,98	(1,14)	11,62	4,18

Sumber: www.idx.co.id,2020 (data diolah 2018-2019 lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas di ketahui bahwa rata rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 0,79. Pada tahun 2016 sebesar 0,77. Pada tahun 2017 sebesar 0,87. Pada tahun 2018 sebesar 0,86. Pada tahun 2019 sebesar 0,96. Sedangkan rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar (2,53)%. Pada tahun 2017 sebesar 12,98%. Pada tahun 2018 sebesar (1,14)%. Pada tahun 2019 sebesar 11,62%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015-2019 sebesar 4,18%.

Tabel 1.3
Turn Assets Turnover Pada Industry Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	0,81	0,75	0,88	0,87	0,83	0,82
2	ITMG	1,34	1,13	1,24	1,39	1,41	1,30
3	ADRO	2,21	2,58	2,09	0,51	0,47	1,57
4	PSAB	2,90	0,27	4,19	0,24	0,24	1,56
5	RUIS	1,46	0,74	0,82	1,31	1,25	1,11
6	ESSA	6,86	0,43	2,43	0,16	0,24	2,02
7	ELSA	1,16	0,86	0,97	1,17	1,23	1,07
8	TOBA	0,80	1,01	1,12	1,87	1,82	1,32
9	MYOH	0,71	1,29	7,26	1,59	1,58	2,48
10	MBAP	0,49	1,60	0,62	1,48	1,35	1,10
11	KKGI	0,88	0,93	1,25	0,64	1,31	1,00
12	GEMS	1,04	1,01	0,77	1,49	1,41	1,44
13	DEWA	1,55	1,47	2,11	0,66	0,62	1,28
14	BSSR	0,67	0,75	0,54	1,80	1,66	1,08
Jumlah		22,88	14,82	26,29	15,18	15,42	18,91
Rata-rata		1,63	1,05	1,87	1,08	1,10	1,351
Perkembangan(%)		-	(35,58)	78,09	(42,24)	1,85	0,42

Sumber: *www.idx.co.id*,2020 (data diolah 2015-2019 lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas di ketahui bahwa rata rata *Turn Asset Turnover* (TATO) industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 1,63. Pada tahun 2016 sebesar 1,05. Pada tahun 2017 sebesar 1,87. Pada tahun 2018 sebesar 1,08. Pada tahun 2019 sebesar 1,10. Sedangkan rata-rata perkembangan total asset turnover pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar (35,58)%. Pada tahun 2017 sebesar 78,09%. Pada tahun 2018 sebesar (42,44)%. Pada tahun 2019 sebesar 1,85%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015-2019 sebesar 0,42%.

Tabel 1.4
Return On Equity Pada Industry Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	21,93	19,18	32,59	31,97	22,12	25,55
2	ITMG	7,56	14,40	26,37	26,60	14,21	17,82
3	ADRO	4,50	9,00	13,11	13,08	11,66	10,27
4	PSAB	9,86	6,50	11,45	5,98	1,39	7,03
5	RUIS	12,20	7,24	5,50	6,66	7,64	7,84
6	ESSA	2,66	0,07	1,04	21,03	0,31	5,02
7	ELSA	14,41	10,98	8,22	8,37	9,97	10,39
8	TOBA	16,58	9,87	23,67	37,17	20,84	21,62
9	MYOH	26,50	19,78	12,00	27,15	21,35	21,35
10	MBAP	46,94	29,59	47,94	40,51	24,22	37,84
11	KKGI	7,39	11,22	15,17	0,56	5,91	8,05
12	GEMS	0,84	13,21	41,29	31,96	18,75	21,21
13	DEWA	0,21	0,24	1,22	1,11	1,61	0,87
14	BSSR	25,13	21,53	55,62	45,95	17,88	33,22
Jumlah		196,71	172,81	295,19	298,10	177,86	228,13
Rata-rata		14,05	12,34	21,08	21,29	12,70	16,295
Perkembangan(%)		-	(12,17)	70,82	0,99	(40,34)	3,86

Sumber: *www.idx.co.id,2020* (data diolah 2018-2019 lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas di ketahui bahwa rata rata *Return On Equity* (ROE) industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 14,05. Pada tahun 2016 sebesar 12,34. Pada tahun 2017 sebesar 21,08. Pada tahun 2018 sebesar 21,29. Pada tahun 2019 sebesar 12,70. Sedangkan rata-rata perkembangan *return on equity* industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar (12,17)%. Pada tahun 2017 sebesar 70,82%. Pada tahun 2018 sebesar 0,99%. Pada tahun 2019 sebesar (40,34)%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari 2015-2019 sebesar 3,86%.

Tabel 1.5
Earning Per Share Pada Industry Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	883.59	870.69	1.942,79	436.10	352.16	897.06
2	ITMG	770.40	1.554,27	3.028,81	232.02	114.63	1.140,02
3	ADRO	65.74	140.56	204.71	130.60	126.36	133.59
4	PSAB	63.12	195.07	7.40	60.20	12.31	67.62
5	RUIS	23.61	3.516,97	27.17	35.13	42.96	729.16
6	ESSA	65.75	3.37	31.50	2.16	2.11	20.97
7	ELSA	51.43	42.60	33.86	37.86	48.84	42.91
8	TOBA	77.84	18.67	144.32	4.69	3.29	49.67
9	MYOH	154.33	12.96	75.42	14.00	11.81	53.70
10	MBAP	390.76	296.84	647.29	40.99	28.75	280.92
11	KKGI	78.87	129.76	36.95	132.69	1.108,93	297.44
12	GEMS	4.73	78.68	271.13	16.79	11.12	76.49
13	DEWA	0.06	0.32	1.71	0.11	0.17	0.47
14	BSSR	139.05	136.22	169.92	26.39	11.64	96.64
Jumlah		2.769,28	6.996,98	6.622,98	1.169,73	1.875,08	3.886,71
Rata-rata		197.77	499.78	473.07	83.55	133.93	277.62
Perkembangan(%)		-	152,70	(5,34)	(82,33)	60,29	25,06

Sumber: *www.idx.co.id*,2020 (data diolah 2018-2019 lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas di ketahui bahwa rata rata *Earning Per Share* (EPS) untuk industri pertambangan di BEI periode 2015- 2019 cenderung menurun. Pada tahun 2015 sebesar 197.77 Pada tahun 2016 sebesar 499.78 Pada tahun 2017 sebesar 473.07 Pada tahun 2018 sebesar 83.55. Pada tahun 2019 sebesar 133.93. Sedangkan rata-rata perkembangan *earning per share* industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar 152,70%. Pada tahun 2017 sebesar (5,34)%. Pada tahun 2018 sebesar (82,33)%. Pada tahun 2019 sebesar (60,29)%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari 2015-2019 sebesar 25,06%.

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Berdasarkan data harga saham pertambangan selama 5 (lima) tahun terakhir, dapat diketahui informasi mengenai perkembangan harga saham industri pertambangan periode 2015-2019 pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 1.6
Harga Saham pada industri pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PTBA	4.525	12.500	2.460	4.300	2.660	5.289
2	ITMG	5.725	16.875	20.700	20.250	11.475	15.005
3	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.555	1.368
4	PSAB	1.370	244	179	202	260	451
5	RUIS	215	236	232	260	248	238
6	ESSA	1.650	1.620	220	322	268	816
7	ELSA	247	420	372	344	306	338
8	TOBA	675	1.245	2.070	1.620	358	1.194
9	MYOH	525	630	700	1.045	1.295	839
10	MBAP	1.115	2.090	2.900	2.850	1.980	2.187
11	KKGI	420	1.500	324	354	236	567
12	GEMS	1.400	2.700	2.750	2.550	2.550	2.390
13	DEWA	50	50	50	50	50	50
14	BSSR	1.110	1.410	2.100	2.340	1.820	1.756
Jumlah		19.542	43.215	36.917	37.702	25.061	32.487
Rata-rata		1.396	3.087	2.637	2.693	1.790	2.321
Perkembangan(%)		-	121,13	(14,57)	2,12	(33,53)	15,03

Sumber: www.idx.co.id,2020

Berdasarkan tabel 1.6 di atas diketahui bahwa rata-rata harga Saham untuk industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 1.396. Pada tahun 2016 sebesar 3.087. Pada tahun 2017 sebesar 2.637. Pada tahun 2018 sebesar 2.693. Pada tahun 2019 sebesar 1.790. Sedangkan rata-rata perkembangan harga saham industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 sebesar 121,13%. Pada tahun 2017 sebesar (14,57)%. Pada tahun 2018 sebesar 2,12%. Pada tahun 2019 sebesar (33,55)%. Dengan rata-rata pertumbuhan dari 2015-2019 sebesar 15,03%.

Penelitian terdahulu Fitrianiingsih (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian Anjayani (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, penelitian Aidawati (2018) menyatakan bahwa TATO, sedangkan penelitian Pratama (2019) menyatakan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* berfluktuasi, dengan rata- rata sebesar 3,18% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019.
2. Perkembangan *Debt Equity Ratio* berfluktuasi, dengan rata - rata sebesar 4,18% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019.
3. Perkembangan *Turn Asset Turnover* berfluktuasi, dengan rata - rata sebesar 0,42% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019.
4. Perkembangan *Return On Equity* cenderung meningkat, dengan rata - rata sebesar 3,86% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019.
5. Perkembangan *Earning Per Share* cenderung menurun, dengan rata rata sebesar 25,06% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019
6. Perkembangan Harga Saham berfluktuasi, dengan rata - rata sebesar 15,03% pada industri pertambangan di bursa efek indonesia 2015-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Turn Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Turn Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Turn Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Turn Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti

Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi informasi kepada perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan ataupun untuk mengantisipasi resiko bagi investor atau calon investor yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Jones dan George (2013) manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Hasibuan (2009:2) manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Menurut Handoko (2011:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalita, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen mendefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Siswanto (2005) memberikan batasan manajemen sebagai seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan misinya.
3. Pengaturan personel (*staffing*) adalah manajemen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan pengaturan kerja personel unit masing masing manajemen sampai pada kegiatan seperti seleksi, penempatan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi, sebagai bagian dari bantuan unit personalita organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).
4. Pengarahan (*directing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas, dan instruksi.
5. Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut

Prawironegoro manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai dana dan menmbagi dana dengan tujuan menambahkan profit dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability usaha bagi perusahaan. Menurut Sartono (2012:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagi bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi fungsi keuangan. Fungsi fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Menurut Riyanto manajemen keuangan ialah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Fungsi fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi pendanaan
2. Fungsi operasional

3. Fungsi investasi
4. Fungsi prakiraan dan perencanaan jangka panjang
5. Fungsi pengendalian dana
6. Fungsi lain lain

2.1.3 Laporan Keuangan

Terdapat berbagai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan (*annual report*) adalah yang paling penting. Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2010:190) laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan agar keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2018:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran suatu kinerja suatu perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI 2012), mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.4 Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan

atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan suatu perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

Menurut Husnan dan Pujiastuti neraca menunjukkan posisi kekayaan suatu perusahaan, kewajiban keuangan, dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan yang dimaksud yaitu disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal disajikan di sisi pasiva. Menurut Budi Raharjo neraca adalah suatu laporan tentang harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca juga bisa memberikan informasi tentang kuat tidaknya posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dipinjam dan kreditur untuk jangka waktu tertentu.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu untuk, misalnya 1 tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen untuk dalam kondisi perusahaan ada saat tertentu.

Bentuk neraca yang lazim digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
2. Bentuk skontro, dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.

a. Aktiva (*asset*)

Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harta kekayaan ini harus dapat diukur dengan jelas dengan satu satuan uang yang diurutkan berdasarkan kecepatan perubahannya kembali menjadi uang kas. Dalam pengertian yang lain, aktiva yaitu sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Aktiva ialah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Menurut Djarwanto PS. (2001:15) aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk bentuk nya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang di miliki perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hanafi (2003:24) aktiva adalah sumber daya yang di kuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan di raih oleh perusahaan.

Berdasarkan dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk bentuknya berupa harta kekayaan, dan di harapkan mampu membarikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dimasa yang akan datang.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta yang di dalam satu masa perputaran kegiatan usaha pokok perusahaan yang normal (baisanya 1 tahun) diharapkan dapat di cairkan menjadi uang tunai, dijual, atau habis di pakai.

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktu yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku. Menurut Munawir (2004:14) aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikomsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau digunakan dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

Aktiva lancar terdiri dari :

- a. Uang kas, baik dalam bentuk mata uang dalam negeri (Rp) maupun valuta asing, termasuk surat surat yang mempunyai sifat seperti uang, yaitu yang dapat segera dipergunakan untuk melakukan pembayaran pada setiap saat (cek, pos, wesel, tabungan di bank, dan sbg).
- b. Surat surat berharga, yang di miliki perusahaan tidak untuk jangka panjang (untuk di jual kembali dalam waktu kurang dari satu tahun).
- c. Persediaan barang dagangan, dapat berupa barang jadi, barang dalam proses atau sering di sebut setengah jadi, bahan baku, bahan pembantu, dan persediaan barang barang lain nya.

d. Piutang dagang dan piutang lain yang waktunya tidak boleh lebih dari satu tahun.

2. Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap secara umum dalam akuntansi merupakan aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Menurut IAI melalui PSAK N0.16 (2004:16.2) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun (Indra Bastian dan Suharjo, 2006).

2.1.5 Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun. Menurut Najmudin (2011:71) laporan rugi laba adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba rugi bersih. Menurut Brigham dan Houston (2010) laporan rugi laba adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Warsono (2001:26) laporan rugi laba adalah laporan keuangan

yang menggambarkan hasil usaha yang dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan bebas dan kerugian.

Laporan rugi laba menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

2.1.6 Analisis rasio keuangan

Menurut Harahap (2008:297) Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Menurut Sutrisno (2008:210) adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmathical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan

antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2016;138) rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2018:49) menyatakan rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formulasi-formulasi yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Kasmir (2009:127) jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang yang pendeknya. Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Harahap (2010:301) mengatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Munawir (2007:311) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek ada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuit.

- *Current Ratio (CR)*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang di jamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Menurut Kasmir (2014:136) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar, Semakin besar rasio ini semakin baik.

Menurut Fahmi (2018:66) rasio lancar atau *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Martono dan Harjito (2010:55) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Menurut Fahmi (2018:72) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan diterima sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Harahap (2010:303) mengatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Menurut Riyanto (1995:32) suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya sekiranya perusahaan itu akan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva di satu pihak dengan total utang di pihak yang lain.

- *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 15) *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai

utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang di sediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain,seberapa nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Debt to equity ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan-perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to equity ratio* di gunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang memiliki perusahaan.

Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur. Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka hutang mampu mengungkit laba (*leverage*).

Rumus :

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal (equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Fahmi (2013:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Hanafi (2009:76) rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Menurut Hery (2016:178) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga dinilai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

- *Total Aset Turnover (TATO)*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hanafi (2009:78) rasio yang di pakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang di

dapat dari setiap rupiah yang di hasilkan. Menurut Syamsuddin (2000:62) adalah *total asset turnover* (TATO) memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Martono dan Harjito (2010:56) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan salah satu rasio yang terdapat pada rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelolah aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelolah aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya

Rumus :

$$\text{Turn asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini diajukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Harahap (2010:304) rasio profibilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Munawir (2007:240) rasio profibilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

- *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Menurut Kasmir (2014:204) *return on equity* adalah (ROE) suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai, maka semakin baik, itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Return On Equity (ROE) menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, asset

atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba.

Rumus :

$$\textit{Return on equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Ekuitas}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2016:144) rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Fahmi (2018:82) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini mengukur nilai pasar perusahaan yang berhubungan dengan harga pasar saham perusahaan, jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dan terdaftar di bursa efek, peluang investasi bagi investor, serta perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

- *Earning Per Share* (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2013:207) *earning per share* adalah rasio laba per lembar dalam saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio

untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154) *earning per share* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning per share* sama dengan deviden saham umum dibagi jumlah lembar saham umum. EPS menurut Widodoatmodjo (2005:102), *earning per share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan laba per bersih dibagi jumlah saham beredar.

Menurut Hery (2016:144) *aerning per share* atau laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan laba perlembar saham biasa ini untuk mendapatkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.

Earning per share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha

dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Menurut Sawir (2012), setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

Rumus :

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.7 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham kemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang di gunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang masuk.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006).

Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Halim (2005:31) harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya.

Menurut widiatmodjo (2006:43) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seorang dalam suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

2.1.8 Faktor -faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor - faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal nya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan

dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar,serta penggabungan usaha.

Harga saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Harga normal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang di tetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang di keluarkan.

2. Harga perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga pasar.

Menurut Fahmi (2012:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turun nya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. kondisi mikro dan makro ekonomi
2. keputusan perusahaan untuk memperluas usaha
3. pergantian direksi secara tiba tiba
4. adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana
5. kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi jual beli saham.

2.1.9 Hubungan antara Variabel-variabel penelitian terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2011:220) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi

kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba dengan baik, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, membuat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan begitu, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi.

Darsono (2005:52) menjelaskan *current ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang memiliki posisi keuangan kuat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara aman. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan semakin membuat para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu Fitrianiingsih (2018) menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya sehingga akan membuat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal. *Debt to equity ratio* ini membandingkan keseluruhan hutang, baik itu utang jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *debt to equity ratio* maka menunjukkan bahwa tingkat hutang yang diterima perusahaan juga semakin besar. Apabila laba tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua utang perusahaan. Penggunaan utang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko karena semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya bunga ini akan mengurangi laba perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011:154) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang, baik hutang jangka pendek sedangkan angka *equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan dan laba ditahan.

Menurut penelitian terdahulu Anjayani (2020) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan. Tingginya nilai *debt to equity ratio* mengindikasikan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan hutang tersebut produktif, sehingga akan meningkatkan harga saham. Artinya perusahaan

mampu mengelola dan memanfaatkan hutang yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan aset perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2012:185) Total aset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besar penjualan dengan rata-rata aset. Rata-rata *total aset* awal tahun ditambah akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset yang ada belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menciptakan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Tentunya akan mempengaruhi harga saham.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa

rupiah penjualan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012 : 175). Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada investor/calon investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham akan naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

Menurut penelitian terdahulu Aidawati (2018) *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulannya menunjukkan rasio *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2001) dalam Rinanti (2008) *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat *return on equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* (ROE) semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *return on equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga membuat investor akan membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Sartono (2012:124) *return on equity* salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Harga saham dipengaruhi berbagai faktor dan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Melihat tingkat keuntungan bersih dan tingkat nilai perusahaan adalah sebagian

dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Kenaikan *return on equity* (ROE) biasanya diikuti kenaikan dari harga saham perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham.

Menurut Pratama (2019) *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula, kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2014:231) “ semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja akan menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Jika nilai *earning per share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham. *Earning per share* memiliki hubungan dengan harga saham sangat erat.

Menurut Tandililin (2010:374) *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh harga saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan keuntungan tinggi membuat investor/calon investor membeli saham tersebut, sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Menurut Fahmi (2015:138) *Earning per share* adalah bentuk pemberi keuntungan yang

diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima.

Menurut penelitian terdahulu Pratama (2019) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* memiliki peranan sangat penting dalam melakukan hal keuntungan yang diberikan untuk investor.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membandingkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh :

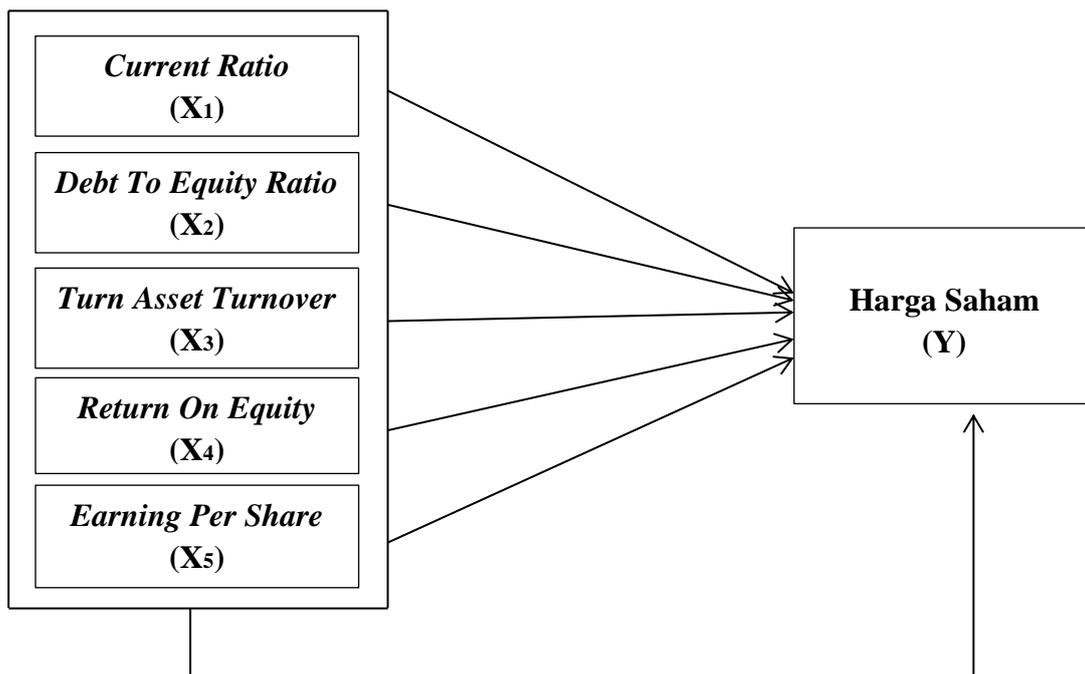
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Anjayani,2020. Vol 9, No 3, Jurnal	Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI 2015-2018	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham

2	Fitrianingsih, 2018. Vol 12, No 1, Jurnal	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham di perusahaan <i>food and bevarage</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Aidawati, 2018. Vol 1, No 3, Jurnal	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan	Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, rasio <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Pratama, 2019. Vol 66, No 1, Jurnal	Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan <i>jakarta islamic index</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017	Secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Junaeni, 2017. Vol 2, No 1, Jurnal	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI	Secara simultan variabel EVA, ROA, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksud untuk menganalisis pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Total asset turnover*, *Return on equity*, *Earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di BEI 2015-2019. Adapun variabel bebas (dependen) dalam penelitian ini adalah CR (X₁), DER (X₂), TATO (X₃), DER (X₄), EPS (X₅) variabel tersebut akan mempengaruhi variabel terikat (independen) yaitu harga saham (Y) baik secara persial maupun simultan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di ambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Diduga variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini, berupa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi pada industri pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

Sumber data yang diperoleh dalam data ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan pada industri pertambangan periode 2015-2019 yang di peroleh dengan memanfaatkan situs www.idx.co.id dan jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada perusahaan pertambangan di BEI 2015-2019.

2.4.2 Metode Pengumpulan Data

untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, menurut Raharja Putra (2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2.2
Populasi perusahaan pada industri pertambangan
Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	PT. Borneo Lumbung Nergy Tbk
5	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Tbk
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
8	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
9	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
10	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk

15	HRUM	PT.Harum Energy Tbk
16	INDY	PT.Indika Energy Tbk
17	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	PT.Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	PT.Mitabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	PT.Samindo Resources Tbk
21	PKPK	PT.Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
23	PTRO	PT.Petrosea Tbk
24	SMMT	PT.Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	PT.Toba Bara Sejahtera Tbk
26	APEX	PT.Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	PT.Ratu Prabu Energy Tbk
28	BIPI	PT.Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	PT.Elnusa Tbk
30	ENRG	PT.Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	PT.Surya Esa Perkasa Tbk
32	MEDC	PT.Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	PT.Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	PT.Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	PT.Super Energy Tbk
36	ANTM	PT.Aneka Tambang Tbk
37	CITA	PT.Cita Mineral Investindo Tbk
38	CKRA	PT.Cakra Mineral Tbk
39	DKFT	PT.Central Omega Resources Tbk
40	INCO	PT.Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	PT.Merdeka Coper Gold Tbk
42	PSAB	PT.J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	PT.SMR Utama Tbk
44	TINS	PT.Timah Tbk
45	ZINK	PT.Kapuas Prima Coal Tbk
46	CTTH	PT.Citatah Tbk
47	SIAP	PT.Sekawan Intipratana Tbk

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada, menurut Sugiyono (2012:58). Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan penelitian ini adalah

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1	Emiten industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2015-2019	47
2	Memiliki <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Turn Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Earning Per Share</i> (EPS) yang bernilai positif selama periode penelitian	14
3	Sampel penelitian	14

Penarikan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* menurut Sunyoto (2016:85) yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas, pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, terdapat ada 14 perusahaan yang akan diteliti, yaitu:

Tabel 2.4
Daftar sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	PTBA	PT. Tambang batubara bukit asam Tbk
2	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
3	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
4	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
5	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
6	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa Tbk
8	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
9	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
10	GEMS	PT. Golden Energy Tbk
11	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
12	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
13	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

2.4.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).

2.4.5 Alat Analisis

2.4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugioyo (2010: 210) analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi linear digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

Menurut Siregar (2014:405) regresi berganda merupakan perkembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di yang masa akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen).

Alat analisis regresi linear berganda di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

keterangan:

y = Harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Return On Equity*

X_5 = *Earning Per Share*

i = Entitas

t = Periode

e = *error*

Sehubungan dengan variabel independen dengan dependen berbeda satuan maka peneliti membuat persamaan regresi dilogkan sebagai berikut

$$\text{Log } y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + e$$

2.4.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2009:107) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari

tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan :

- (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $1,0$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi,
- (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 1,0$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari model satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedasitas yakni :

- (1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- (2) Jika ada dibawah angka nol ada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sugiyono, 2010:73) secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan dua observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Waston* (DW). Salah satu ukuran dalam

menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) menurut Sunyoto (2013 : 98) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$.

2.4.5.3 Uji Statistik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan atau F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel anova independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t- statistik. (Umar, 2009 :104)

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:141). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel *current ratio, debt to equity ratio, turn asset turnover, return on equity, earning per share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya variabel *current ratio, debt to equity ratio, turn asset turnover, return on equity, earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Menentukan tingkat signifikan (α) = 5%
- c. Membandingkan F_{hitung}
- d. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variable independen.

e. Kriteria Keputusan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah ujit sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *turn asset turnover* terhadap harga saham.

- $H_a : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara *turn asset turnover* terhadap harga saham.
4. $H_o : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.
5. $H_o : \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham.
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 5%
- c. Menentukan t_{hitung}
- d. Menentukan t_{tabel}

Tabel berdistribusi t dicari pada $\alpha = 0,05\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n yaitu jumlah kasus dan k yaitu jumlah variabel dependen).

- Jila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- Jila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

2.4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel variabel dependen, besarnya koefisien determinasi R^2 ini adalah mulai dari 0 sampai dengan 1. Jika $R^2 = 0$ maka hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen menjelaskan variabel variabel dependen sebaliknya jika R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen menjelaskan variabel variabel dependen.

2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator indikator yang membentuknya.. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti aka lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formulasi	Satuan	Skala
<i>Current ratio</i> (X ₁)	rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar Kasmir (2014:136)	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	%	Rasio
<i>Debt equity ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to equity</i> adalah rasio keuangan yang di pakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang di sediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2014:158)	$\frac{\text{total utang}}{\text{modal (equity)}}$	kali	Rasio
<i>Total asset turnover</i> (X ₃)	rasio yang di pakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang di dapat dari setiap rupiah yang di hasilkan. Hanafi (2009:78)	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$	Kali	Rasio

<i>Return on equity</i> (X4)	<i>return on equity</i> adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Kasmir (2014:204)	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times$	%	Rasio
<i>Earning per share</i> (X5)	<i>earning per share</i> adalah rasio laba per lembar saham atau rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan Bagi pemegang saham. Kasmir (2013:07)	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rp	Rasio
Harga saham (Y)	harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2008)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara perkembangan, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- Tahun 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

- Tahun 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Tahun 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- Tahun 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dialer.

- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- Tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat *scripless trading* mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh *remote trading*.
- Tahun 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (EJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

3.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

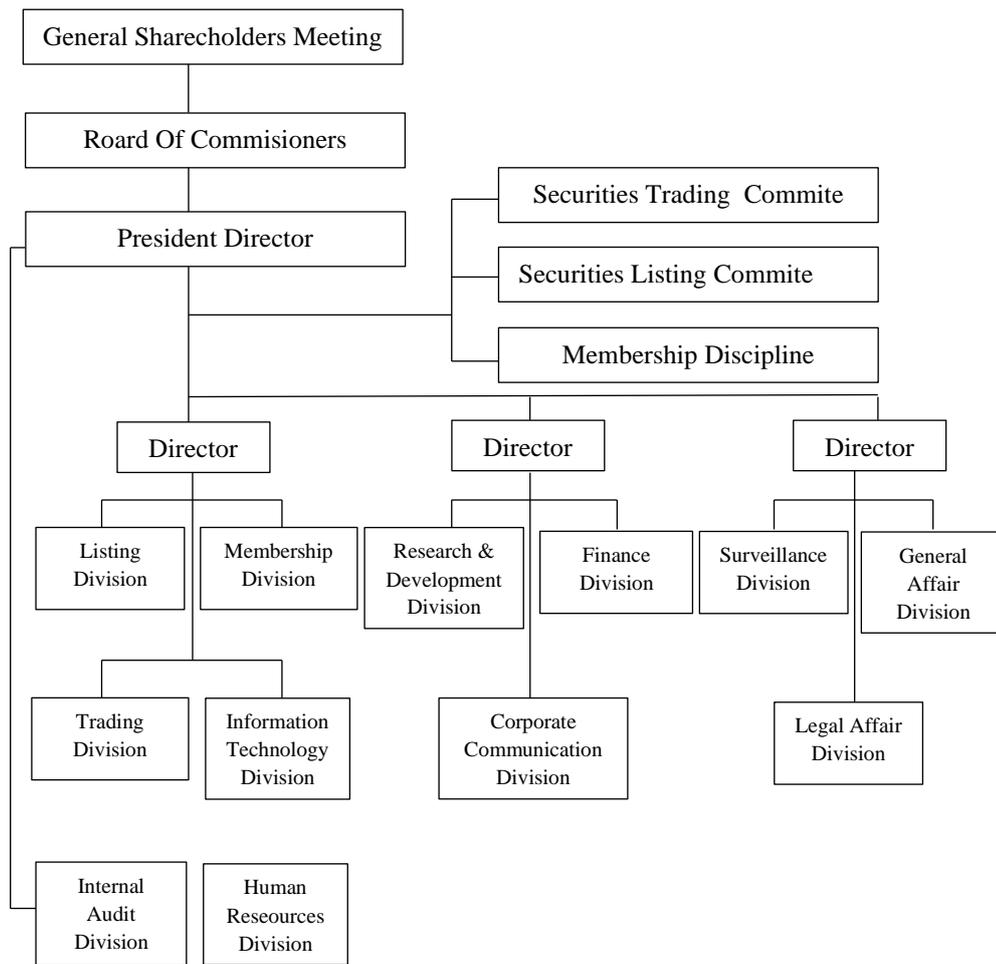
Bursa Efek Indonesia mempunyai visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Adapun bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Sumber: Annual Report

Gamabar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun Tugas dan wewenang dari Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *General Shareholders Meeting* (Rapat Umum Pemegang Saham), merupakan kekuasaan dan keputusan tertinggi.
2. *Board of Commissioners* (Dewan Komisaris), bertanggung jawab pada rapat umum pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap kepemimpinan presiden direktur.
3. *President Director* (Presiden Direktur), merupakan pimpinan dalam PT. Bursa Efek Indonesia dan memimpin tiga komisi yaitu komisi perdagangan sekuritas, pencatatan sekuritas dan kedisiplinan anggota. Presiden direktur juga memimpin langsung divisi internal audit dan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan tugasnya Presiden Direktur dibantu oleh tiga direktur yaitu direktur yang membawahi divisi pencatatan, keanggotaan, perdagangan dan teknologi informasi. Direktur yang membawahi divisi penelitian, pengembangan, keuangan dan humas (*public relations*), direktur yang membawahi divisi pengawasan, urusan umum dan hukum.
4. *Internal Audit Division* (Divisi Pemeriksa Keuangan), bertanggung jawab dalam keuangan dan aktivitas bursa, memonitor laporan keuangan bulanan anggota bursa, menetapkan prinsip-prinsip akuntansi, kriteria pemeriksaan keuangan dan prosedur pemeriksaan keuangan anggota bursa.
5. *Human Resources Division* (Divisi Sumber Daya Manusia), bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pengerahan langsung, pelatihan dan produktivitas pendidikan baik di dalam maupun di luar

negeri, menangani administrasi dan kedisiplinan, evaluasi, performance, gaji, serta promosi jabatan pegawai, guna meningkatkan produktivitas para pegawai.

6. *Membership Division* (Divisi Keanggotaan), memonitor anggota bursa dari tingkat lamaran hingga ketaatan pada peraturan keanggotaan, mengambil tindakan keras terhadap pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan keanggotaan, menyempurnakan peraturan keanggotaan, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia anggota bursa melalui pelatihan dan produktivitas magang, memperkenalkan dan menyebarkan informasi pertoran bursa, meningkatkan kedisiplinan anggota bursa.
7. *Information Technology Division* (Divisi Teknologi Informasi), divisi yang memperkenalkan JATS, meningkatkan system komunikasi seperti LAN, sistem data dan system keamanan elektronik.
8. *Lising Division* (Divisi Pencatatan), bertanggung jawab dalam menilai perusahaan yang akan mencatatkan sekuritasnya dan memonitor perkembangan perusahaan yang tercatat di bursa, membantu meningkatkan jumlah perusahaan yang tercatat di bursa, membuat peraturan pencatatan, menyebarkan informasi pencatatan terhadap masyarakat dan mengadakan klinik go publik yang bertujuan menarik minat perusahaan untuk mencatatkan diri di bursa, memonitor aksi perusahaan yang tercatat di bursa dan laporan keuangan yang disampaikannya pada media massa.
9. *Trading Division* (Divisi Perdagangan), bertanggung jawab dan memastikan kelancaran aktivitas perdagangan di bursa, menyempurnakan peraturan perdagangan, meningkatkan sistem perdagangan yang transparan dan

Sistimatis, menyediakan fasilitas perdagangan yang efisien, memonitor perkembangan pasar dan mengembangkan peraturan perdagangan, metode penyebaran informasi.

10. *Research dan Development Division* (Divisi Penelitian dan Pengembangan), menyusun secara rutin, Indonesia *Stock Exchange Factbook* dan jurnal Bursa Efek Indonesia, mempersiapkan pengembangan system manajemen informasi dalam perusahaan dengan bekerja sama dengan divisi teknologi informasi dan divisi keuangan, memfokuskan kegiatan dalam pengembangan instrumen perdagangan, memonitor dan meningkatkan daya saing Bursa Efek Indonesia di kawasan Asia Pasifik.
11. *Corporate Communication Division* (Divisi Public Realtions), memainkan peranan penting yang aktif sebagai penghubung antara Bursa Efek Indonesia dengan masyarakat umum di pasar Domistik maupun Internasional, bertanggung jawab dalam memperkenalkan bursa diberbagai forum dalam dan luar negeri.
12. *Surveillance Division* (Divisi Pengawasan), menetapkan ukuran pengawasan bursa, bekerja sama dengan BAPEPAM dan Lembaga Hukum dalam menilai pelanggaran bursa, mengirim staf untuk belajar dalam sistem pengawasan bursa-bursa di saham lain.
13. *Legal Affirs Division* (Divisi Hukum), mempersiapkan peraturan dan perjanjian perusahaan, membuat peraturan perdagangan dan keanggotaan, membuat peraturan pencatatan.

3.4 Perusahaan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1) Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

2) Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

3) Adro Energy Tbk (ADRO)

Adro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulam Juli 2005. Pada tanggal 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADRO (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek inodnesia pada tanggal 16 Juli 2008.

4) J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

J Resources Asia Pasifik Tbk didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal; 01 Mei 2002. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK un tuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan ada bursa efek indonesia pada tanggal 22 April 2003.

5) Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

Radiant Utama Interinsco Tbk didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 12 Juli 2006.

6) Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

penawaran umum perdana saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 01 Februari 2012.

7) Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 06 Februari 2008.

8) Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 06 Juli 2012.

9) Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk didirikan dengan nama PT Myohdotkom Indonesia pada tanggal 15 Maret 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 30 Juli 2000.

10) Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 10 Juli 2014.

11) Resource Alam Indonesia Tbk (KKGJ)

Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham KKGJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 01 Juli 1991.

12) Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Pada tanggal 09 November 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 17 November 2011.

13) Darma Henwa Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk didirikan pada tanggal 08 Oktober 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham. Dan disertai 4.200.000.000 waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 september 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 26 September 2007.

14) Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pada tanggal 20 Oktober

2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 08 November 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *turn asset turnover*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Sebelum melakukan regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya perusahaan ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, digunakan uji *kolmogorov-smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Gambar 4.1 berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42917308
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,063
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,200 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian berjumlah lebih dari satu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation* faktor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* diatas 0,1 atau

sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

4.2 tabel Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current ratio_x1	,516	1,938
Debt to equity_x2	,469	2,133
Turn asset turnover_x3	,933	1,072
Return on equity_x4	,657	1,522
Earning per share_x5	,654	1,529

a. Dependent Variable: logxy

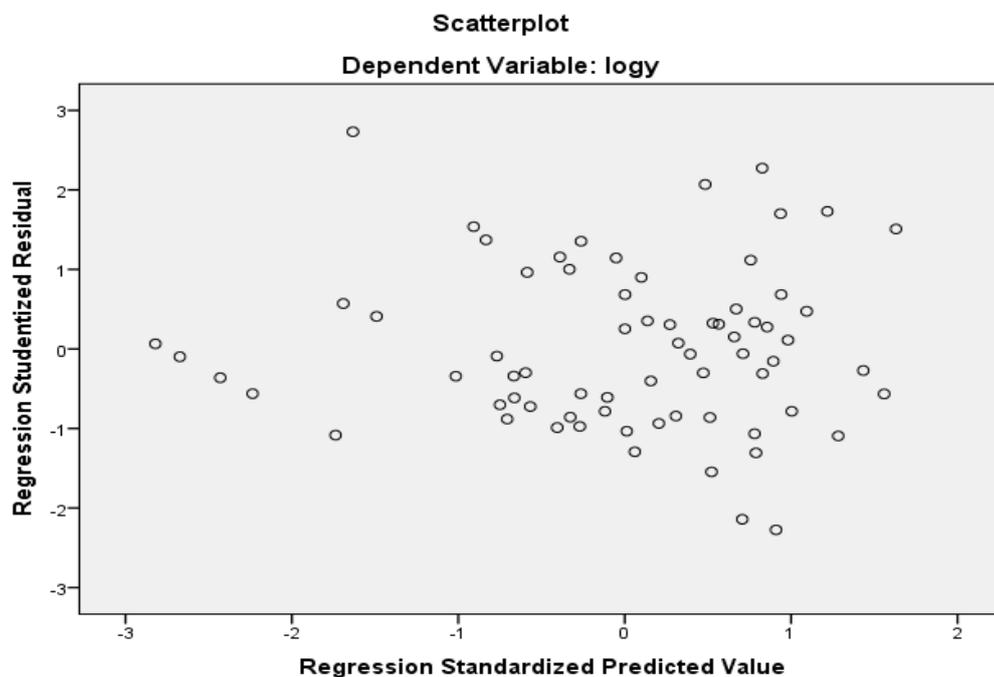
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen *current ratio* (X₁) sebesar 0,516 , nilai tolerance *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 0,469 , nilai *tolerance turn asset turnover* (X₃) sebesar 0,933 , nilai tolerance *return on equity* (X₄) sebesar 0,657 dan nilai tolerance *earning per share* (X₅) sebesar 0,654. Variabel *current ratio* (X₁), tolerance *debt to equity ratio* (X₂), *turn asset turnover* (X₃), *return on equity* (X₄) dan *earning per share* (X₅) menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1.

Nilai VIF dari variabel independen *current ratio* (X₁) sebesar 1,938 , nilai VIF *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 2,133 , nilai VIF *turn asset turnover* (X₃) sebesar 1,072 , nilai VIF *return on equity* (X₄) sebesar 1,522 , dan nilai VIF *earning per share* (X₅) sebesar 1,529. Variabel *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *turn asset turnover* (X₃), *return on equity* (X₄) dan *earning per share*

(X₅) menunjukkan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini :



Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji DW berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,484	,44564	1,236

a. Predictors: (Constant), logx5, logx2, logx3, logx4, logx1

b. Dependent Variable: logy

Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,236 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,236 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,236 < 2)$.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, turn asset turnover, return on equity* dan *earning per share*) dan variabel dependen (Harga Saham) untuk bekerja pada masing-masing perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan mengintrepretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient* pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,629	,669		,941	,350
Current ratio_x1	,734	,314	,281	2,335	,023
Debt to equity_x2	,095	,278	,043	,341	,734
Turn asset turnover_x3	,136	,184	,066	,736	,464
Return on equity_x4	,251	,107	,249	2,339	,022
Earning per share_x5	,274	,067	,434	4,064	,000

a. Dependent Variable: logy

Berdasarkan Output regresi tabel diatas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

$$Y = 0,629 + 0,734 X_1 + 0,095 X_2 + 0,136 X_3 + 0,251 X_4 + 0,274 X_5 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,629 artinya apabila variabel independen yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *turn asset turnover* (X_3), *return on equity* (X_4), dan *earning per share* (X_5), bernilai nol (0), maka variabel dependen harga saham (Y) akan bernilai tetap sebesar 0,629 atau 62,9%.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 0,734 artinya apabila variabel *current ratio* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,734 atau 73,4%.
3. Nilai Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2) bernilai positif sebesar 0,095 artinya apabila variabel *debt to equity ratio* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 atau 9,5%.
4. Nilai Koefisien regresi variabel *turn asset turnover* (X_3) bernilai positif sebesar 0,136 artinya apabila variabel *turn asset turnover* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,136 atau 13,6%.
5. Nilai Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_4) bernilai positif sebesar 0,251 artinya apabila variabel *return on equity* (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 atau 25,1%.
6. Nilai Koefisien regresi variabel *earning per share* (X_5) bernilai positif sebesar 0,274 artinya apabila variabel *earning per share* (X_5) mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,274 atau 27,4%.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis Uji-F digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,849	5	2,770	13,948	,000 ^b
	Residual	12,709	64	,199		
	Total	26,558	69			

a. Dependent Variable: logxy

b. Predictors: (Constant), logx5, logx2, logx3, logx4, logx1

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **13,948** dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 5 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 64$, didapat F_{tabel} sebesar **2,36**. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,948 > 2,36$) dan $F_{sig} < \alpha (0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *turn asset turnover* (X_3), *return on equity* (X_4) dan *earning per share* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham (Y).

4.1.3.2 Hasil Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, pada perusahaan yang tergabung dalam industri pertambangan di BEI selama periode 2015-2019. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,629	,669		,941	,350
logx1	,734	,314	,281	2,335	,023
logx2	,095	,278	,043	,341	,734
logx3	,136	,184	,066	,736	,464
logx4	,251	,107	,249	2,339	,022
logx5	,274	,067	,434	4,064	,000

a. Dependent Variable: logxy

Dengan nilai $t_{tabel\alpha} = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 64$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,36. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **2,335** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,99773**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,335 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial

variabel *current ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

2) Pengaruh *debt to equity ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **0,341** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,99773**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,341 < 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *debt to equity ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

3) Pengaruh *turn asset turnover* (X_3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **0,736** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,99773**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,736 < 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *turn asset turnover* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

4) Pengaruh *return on equity* (X_4) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **2,339** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,99773**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,339 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *return on equity* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

5) Pengaruh *earning per share* (X_5) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **4,064** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,99773**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **4,064 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *earning per share* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinansi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,521	,484	,44562

a. Predictors: (Constant), $\log x_5$, $\log x_2$, $\log x_3$, $\log x_4$, $\log x_1$

b. Dependent Variable: $\log x_y$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,521 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 mempengaruhi variabel Y sebesar $(0,521 \times 100 = 52,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 52,1\% = 48,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *turn asset turnover* (X_3), *return on equity* (X_4), dan *earning per share* (X_5) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham (Y) pada Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Turn Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian uji secara simultan dimana variabel dependen yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *turn asset turnover*, *return on equity* dan *earning per share* dari kelima variabel tersebut mempunyai hubungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini dapat diperhitungkan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 13,948 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,36 maka nilai signifikan yang lebih kecil dari $F_{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *turn asset turnover* (X_3), *return on equity* (X_4) dan *earning per share* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham (Y).

Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidawati (2018), bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *turn asset turnover* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) bahwa *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dilain sisi dari penelitian ini dapat nilai *R square* (R^2) sebesar 0,521 atau 52,1%. Hak ini menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *turn asset turnover*, *return on equity* dan *earning per share* mampu menjelaskan sebesar 52,1% terhadap variabel harga saham, sisanya 48,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Turn Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

- a. *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ada saat tertagih secara keseluruhan, Kasmir (2012:134). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, dapat dilihat dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,335 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2018) yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh ekuitas, (Kasmir,2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,341 < 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa DER tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih banyak menggunakan dana tersebut dan tidak digunakan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidawati (2018) yang menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. *Turn asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Suwahyono, Rajio dan Oetomo, 2006). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial variabel *turn asset turnover* adalah sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,736 < 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *turn asset turnover* tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *turn asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) yang menunjukkan *turn asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- d. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Raharjo, 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial variabel *Return on equity* adalah sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,339 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin mahal suatu saham, karena ROE merupakan salah satu bentuk rasio keuangan yang menilai kinerja perusahaan dan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

- e. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio pasar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar (Saleh, 2009). Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial variabel *Earning per share* adalah sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **4,064 > 1,99773** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai EPS yang tinggi tentu akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan ada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *turn asset turnover*, *return on equity* dan *earninng per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,948 > 2,36$) variabel-variabel ini mampu menjelaskan harga saham sebesar 52,1% , sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* menunjukkan hasil ($2,335 > 1,99773$) maka variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,341 < 1,99773$) maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *turn asset turnover* menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,736 < 1,99773$) maka *turn asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *return on equity* menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,339 > 1,99773$) maka *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *earning per share* menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,064 > 1,99773$) maka *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

sebaiknya lebih meningkatkan nilai EPS pada perusahaan, karena pada penelitian ini nilai EPS memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan variabel lainnya terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, perlu mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan memperpanjang periode penelitian dan mencoba rasio keuangan lainnya sebaagai variabel independen, yang memungkinkan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Nur Siti 2018. *Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity dan return on asset terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan*
- Anjayani, puspita. 2020. *pengaruh CR,DER, dan TATO terhadap harga saham (studi pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI 2015-2018)*
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-sadar manajemen keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhuruddin. 2012. *Pasar modal diindonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Djrawanto, PS. 2001. *Statistik non parametrik*. Bagian 1 Edisi 3 : BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama
- Fitianingsih, Dwi. 2018. *Pengaruh current ratio dan debt to equity terhadap harga saham di perusahaan foof and bevarage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017*
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang : badan penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang : badan penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas di Ponegoro : Semarang.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi ke 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, mamduh dan abdul halim. 2003. *Analisis laporan keuangan*. Edisi revisi. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Hanafi, mamduh dan abdul halim.2009. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen personalita dan sumber daya manusia*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raha Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi Cetakan Ketiga Belas). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT Grasindo
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan* edisi 4. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1* (revisi 2009). DSAK-IAI, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. edisi kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Jones dan George. 2013. *Essentials of Contemporary Management*. Alfabeta : Bandung.
- Junaeni, Irawati 2017. *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Keenam.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke 6, Jakarta : Rajawali pers

- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*, Cetakan ke 7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia
- Munawir, S. 2004. *Analisa laporan keuangan*. Edisi keemat. Yogyakarta.Liberty
- Munawir, S. 2007. *Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta. Liberty
- Mohammad, Syamsul. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan aktualisasi syar'iyah modern*. Yogyakarta : ANDI
- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Siswanto, Bejo. 2005. *Manajemen tenaga kerja indonesia pendekatan administarif dan operasional*. Jakarta : Bumi Aksara

- Stoner, James dan Edward Freeman (eds). 1996. *Manajemen* jilid 1, Alexander Sindoro. Jakarta : PT Prahallindo.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodelogi penelitian akuntansi*. Bandung PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen keuangan : teori, konsep dan aplikasi* Edisi 1. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen keuangan perusahaan : konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan*. PT Raja grafindo. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan*, Edisi baru. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : kanisus.
- Umar, Husein. 2009. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : Rajawali Persada
- Pratama, Aditya. 2014. *Pengaruh CR,DER,ROE,NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011*
- Pratama, cendy andrie. 2019. *Pengaruh ROE,EPS,CR dan DER terhadap harga saham (studi pada perusahaan jakarta islamic yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017)*.
- Warsono. 2001. *Manajemen keuangan perusahaan*. Edisi kedua. Malang : UMM Pers
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara sehat investasi di pasar modal*. Jakarta : Media Komputindo

www.kompas.com

LAMPIRAN 1

Lampiran : Current Ratio

No	Emiten	2018			2019		
		Aktiva Lancar	utang Lancar	Current Ratio	Aktiva Lancar	utang Lancar	Current Ratio
1	PTBA	11.426.678	4.935.696	231.51	11.679.884	4.691.251	248.97
2	ITMG	766.450	389.897	196.57	472.500	233.288	202.53
3	ADRO	1.600.294	816.443	196.00	2.109.924	1.232.601	171.17
4	PSAB	120.699.094	170.536.805	70.77	167.212.025	305.852.280	54.67
5	RUIS	524.126.165	473.216.197	110.75	611.756.617	591.403.183	103.44
6	ESSA	170.174.539	91.445.289	186.09	190.464.232	82.084.677	232.03
7	ELSA	3.158.507	2.116.898	149.20	3.698.370	2.504.335	147.67
8	TOBA	141.942.144	115.958.768	122.40	84.538.94	91.929.716	91.96
9	MYOH	102.654.561	29.539.108	347.52	113.903.995	34.675.727	328.48
10	MBAP	107.885.898	40.887.182	263.79	132.090.716	36.654.975	360.36
11	KKGI	29.163.504	19.728.859	147.82	39.197.070	18.033.350	217.35
12	GEMS	310.997.057	248.222.303	125.28	367.763.825	277.997.670	132.29
13	DEWA	108.985.511	137.066.834	79.51	204.834.492	197.038.944	103.95
14	BSSR	90.459.139	74.454.433	121.49	77.537.334	64.264.652	120.68

LAMPIRAN 2

Lampiran : Debt To Equity Ratio

No	Emiten	2018			2019		
		Total utang	Modal	DER	Total utang	Modal	DER
1	PTBA	7.903.237	16.269.696	0.48	7.675.226	18.422.826	0.41
2	ITMG	472.942	969.783	0.48	324.576	884.465	0.36
3	ADRO	2.758.063	4.302.692	0.64	3.233.710	3.983.395	0.81
4	PSAB	545.919.870	369.964.743	1.47	637.388.717	353.769.837	1.80
5	RUIS	548.415.358	405.956.960	1.43	818.355.397	433.002.009	1.88
6	ESSA	600.798.581	311.238.334	1.93	586.875.807	308.436.617	1.90
7	ELSA	2.357.127	3.300.200	0.71	3.228.339	3.576.698	0.90
8	TOBA	286.259.322	215.623.872	1.32	370.500.569	264.139.887	1.40
9	MYOH	37.338.363	113.987.735	0.32	37.882.793	122.298.955	0.30
10	MBAP	49.328.008	124.181.254	0.40	46.886.899	145.640.390	0.39
11	KKGI	30.558.484	86.706.737	0.35	32.971.463	93.383.074	0.35
12	GEMS	385.233.714	315.812.916	1.21	422.379.157	358.267.010	1.17
13	DEWA	184.294.296	230.804.136	0.79	315.255.563	234.263.034	1.34
14	BSSR	94.820.865	150.279.337	0.63	80.362.658	170.317.658	0.47

LAMPIRAN 3

Lampiran : Turn Asset Turnover

No	Emiten	2015			2016		
		Penjualan	Total aktiva	TATO	Penjualan	Total aktiva	TATO
1	PTBA	13.733.627	16.894.043	0.81	14.058.869	18.576.774	0.75
2	ITMG	1.589.409	16.894.043	1.34	1.367.498	1.209.792	1.13
3	ADRO	2.684.476	5.958.629	2.21	2.524.239	6.522.257	2.58
4	PSAB	286.591.578	829.436.593	2.90	235.129.200	852.939.392	0.27
5	RUIS	1.598.265	1.091.753	1.46	979.132.450	1.315.633	0.74
6	ESSA	40.500.314	277.845.932	6.86	29.081.280	667.090.331	0.43
7	ELSA	3.775.323	4.407.513	1.61	3.620.570	4.190.956	0.86
8	TOBA	348.662.183	282.371.637	0.80	258.271.601	261.588.159	1.01
9	MYOH	226.332.334	161.232.709	0.71	190.106.455	147.254.262	1.29
10	MBAP	219.113.608	109.163.029	0.49	187.155.820	116.375.759	1.60
11	KKGI	111.011.540	98.541.575	0.88	92.636.624	98.708.750	0.93
12	GEMS	353.186.003	369.667.295	1.04	384.339.836	377.670.000	1.01
13	DEWA	240.123.973	372.974.932	1.55	259.095.490	381.339.705	1.47
14	BSSR	259.020.747	173.877.318	0.67	242.598.535	183.981.910	0.75

No	Emiten	2017			2018		
		Penjualan	Total aktiva	TATO	Penjualan	Total aktiva	TATO
1	PTBA	19.471.030	21.987.482	0.88	21.166.993	24.172.933	0.87
2	ITMG	1.689.525	1.358.663	1.24	2.007.630	1.442.728	1.39
3	ADRO	3.258.333	6.814.147	2.09	3.619.751	7.060.755	0.51
4	PSAB	219.406.054	921.249.943	4.19	222.600.886	915.784.613	0.24
5	RUIS	959.347.737	1.125.128	0.82	1.298.117	990.372.318	1.31
6	ESSA	33.704.104	820.794.309	2.43	148.041.610	912.036.915	0.16
7	ELSA	4.978.986	4.855.369	0.97	6.624.774	5.657.327	1.17
8	TOBA	310.709.476	348.338.028	1.12	438.444.319	501.883.194	1.87
9	MYOH	188.070.083	136.067.975	7.26	241.114.622	151.326.098	1.59
10	MBAP	258.586.097	160.778.962	0.62	258.138.029	173.509.262	1.48
11	KKGI	83.764.246	105.053.598	1.25	56.942.510	117.265.221	0.64
12	GEMS	759.448.383	590.469.384	0.77	1.045.058	701.046.630	1.49
13	DEWA	242.790.874	401.800.150	2.11	276.097.099	415.098.432	0.66
14	BSSR	392.574.134	210.137.454	0.54	443.432.403	245.100.202	1.80

No	Emiten	2019		
		Penjualan	Total aktiva	TATO
1	PTBA	21.787.564	26.098.052	0.83
2	ITMG	1.715.592	1.209.041	1.41
3	ADRO	3.457.154	7.217.105	0.47
4	PSAB	244.909.268	991.158.564	0.24
5	RUIS	1.596.396	1.251.357	1.25
6	ESSA	221.911.797	895.312.424	0.24
7	ELSA	8.385.122	6.805.037	1.23
8	TOBA	525.534.499	634.640.456	1.82
9	MYOH	254.454.591	160.181.748	1.58
10	MBAP	260.849.803	192.527.289	1.35
11	KKGI	114.851.737	126.354.537	1.31
12	GEMS	1.107.464	780.646.167	1.41
13	DEWA	344.647.459	549.518.597	0.62
14	BSSR	418.087.491	250.680.316	1.66

LAMPIRAN 4

Lampiran : Return on Equity

No	Emiten	2018			2019		
		Laba bersih	Ekuitas	ROE	Laba bersih	Ekuitas	ROE
1	PTBA	5.121.112	16.015.169	31.97	4.040.394	18.258.275	22.12
2	ITMG	258.756	972.559	26.60	126.502	889.775	14.21
3	ADRO	477.541	3.650.399	13.08	435.002	3.730.072	11.66
4	PSAB	19.147.361	319.872.466	5.98	4.182.880	300.074.373	1.39
5	RUIS	27.055.086	405.950.004	6.66	33.086.271	432.994.601	7.64
6	ESSA	39.626.279	188.348.415	21.03	589.943	187.451.325	0.31
7	ELSA	276.316	3.298.495	8.37	356.477	3.575.038	9.97
8	TOBA	68.089.769	183.150.415	37.17	43.745.700	209.893.481	20.84
9	MYOH	30.928.664	113.903.605	27.15	26.098.429	122.217.659	21.35
10	MBAP	50.310.702	124.180.903	40.51	35.287.557	145.639.964	24.22
11	KKGI	475.600	84.685.293	0.56	5.414.352	91.491.930	5.91
12	GEMS	100.548.578	314.601.568	31.96	66.765.587	355.926.010	18.75
13	DEWA	2.565.336	230.673.419	1.11	3.773.979	234.123.412	1.61
14	BSSR	69.063.191	150.278.337	45.95	30.467.457	170.316.626	17.88

LAMPIRAN 5**Lampiran : Earning Per Share**

No	Emiten	2018			2019		
		Laba bersih	Jumlah saham beredar	EPS	Laba bersih	Jumlah saham beredar	EPS
1	PTBA	5.023.946	11.520	436.10	4.056.888	11.520	352.16
2	ITMG	261.951	1.129	232.01	129.426	1.129	114.63
3	ADRO	417.720	31.985	130.60	404.190	31.985	126.36
4	PSAB	15.292.90	26.460	60.20	325.937	26.460	121.31
5	RUIS	27.054.684	770.000	35.13	33.085.812	770.000	42.96
6	ESSA	33.904.083	15.660	2.16	2.637.947	15.660	2.11
7	ELSA	276.314	7.298.500	37.86	356.474	7.298.500	48.84
8	TOBA	37.785.670	8.049.964	4.69	26.549.065	8.049.964	3.29
9	MYOH	30.899.201	2.206.312	14.00	26.072.373	2.206.312	11.81
10	MBAP	50.310.669	1.227.271	40.99	35.287.482	1.227.271	28.75
11	KKGI	663.474	5.000	132.69	5.544.652	5.000	1.108.93
12	GEMS	98.770.342	5.882.353	16.79	65.408.886	5.882.353	11.12
13	DEWA	2.555.651	21.853.733	0.11	3.765.074	21.853.773	0.17
14	BSSR	69.062.996	2.616.500	26.39	30.467.378	2.616.500	11.64

LAMPIRAN 7

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could

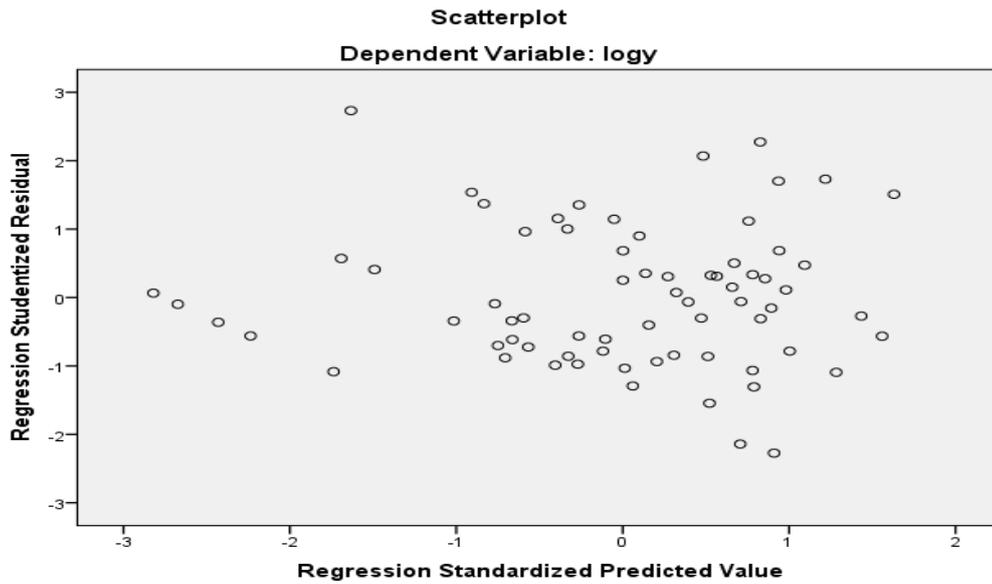
not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT logy
  /METHOD=ENTER logx1 logx2 logx3 logx4 logx5
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE RESID.
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42917308
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,063
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current ratio_x1	,516	1,938
Debt to equity_x2	,469	2,133
Turn asset turnover_x3	,933	1,072
Return on equity_x4	,657	1,522
Earning per share_x5	,654	1,529



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,484	,44564	1,236

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,629	,669		,941	,350
	Current ratio_x1	,734	,314	,281	2,335	,023
	Debt to equity_x2	,095	,278	,043	,341	,734
	Turn asset turnover_x3	,136	,184	,066	,736	,464
	Return on equity_x4	,251	,107	,249	2,339	,022
	Earning per share_x5	,274	,067	,434	4,064	,000

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,849	5	2,770	13,948	,000 ^b
	Residual	12,709	64	,199		
	Total	26,558	69			

